

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
DAN EFISIENSI TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

TAUFIQ BIMO NUGROHO

2015210397

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Taufiq Bimo Nugroho
Tempat, Tanggal lahir : Nganjuk, 12 April 1997
N.I.M : 2015210397
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank
Umum Swasta Nasional Devisa *GO Public*

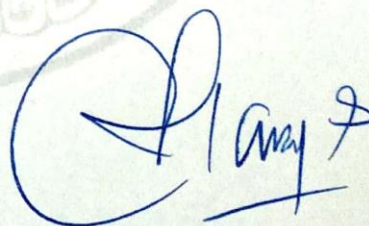
Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Tanggal: 18 Desember 2019

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 18 Desember 2019



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D.)



(Dr. Dra. Ec. Sri Harwati. M.M)
NIDN. 0708094901

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC**

TAUFIQ BIMO NUGROHO

NIM: 2015210397

Email: bimotopik13@gmail.com

ABSTRAK

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak di bidang keuangan. Dalam kegiatan sehari-harinya bank memiliki tujuan bisnis yaitu mendapatkan keuntungan yang besar secara terus-menerus agar dapat melangsungkan kehidupan bank tersebut supaya terjamin dan berkembang di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA suatu bank antara lain aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek sensitivitas pasar, dan aspek efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi secara simultan, parsial terhadap ROA pada Bank Swasta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Bank Swasta yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 sampai tahun 2018. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta. Sedangkan secara parsial variabel LAR, APB, IRR, PDN, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan variabel LDR, IPR, NPL, dan FBIR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci : *likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, ROA*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Undang-undang No. 10 Tahun 1998). Jenis bank di Indonesia beraneka ragam, salah satunya adalah bank umum swasta nasional (BUSN). Bank umum swasta nasional adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau

seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Berdasarkan lingkup usahanya, bank umum swasta nasional ada yang berupa bank devisa. Bank Devisa adalah bank yang kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi ke luar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing atau valas secara keseluruhan. Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA).

ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah bank dalam memperoleh keuntungan aset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila, mereka memiliki ROA yang terus meningkat. Tapi tidak halnya yang terjadi pada “Bank-bank umum swasta nasional (BUSN) Devisa *Go Public*”

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ROA pada bank, yaitu rasio “likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi”. Keempat aspek tersebut harus saling melengkapi supaya kita dapat mengetahui bank mengalami keuntungan atau kerugian.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai (Veithzal Rivai, 2013:482). Likuiditas dapat diukur dengan rasio “*Investing Policy Ratio (IPR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Loan to Asset Ratio (LAR)*”.

KERANGKA TERORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Veithzal Rivai (2013:480) Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

Menurut Sutrisno (2012:222) *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua

aktiva yang dimiliki bank. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi

dari operasional bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset : Contoh : Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

Likuiditas

Menurut Sutrisno (2012:215) Likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid.

1. Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Veithzal Rivai (2013) LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen

pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktiva. LAR diukur dengan rumus di bawah ini:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Total loan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca.

2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Veithzal Rivai (2013:484) LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito. LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots(6)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Menurut Veithzal Rivai (2013:484) IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots(7)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Kualitas Aset

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519) Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Taswan (2010:166) NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan :

- a. Yang dimaksud kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

- c. Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut Taswan (2010:164-167) Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Sensitivitas Pasar

Menurut Taswan (2010:266-567) Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank.

1. Posisi Devisa Neto (PDN)

Menurut Kasmir (2012:315-320) Posisi Devisa Neto adalah rasio tentang perbandingan antara selisih aktiva dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal. Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Dibawah ini adalah rumus posisi devisa neto :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas = Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.
- c. Off Balance Sheet = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi(Valas)

2. Interest Rate Risk (IRR)

Menurut Taswan (2010:278) IRR merupakan rasio untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan :

- a. *Interest risk sensitivity asset* (IRSA), antara lain surat berharga yang dimiliki, reserve repo, kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest risk sensitivity Liabilities* (IRSL), antara lain giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.2

2. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Veithzal Rivai (2013:523) BOPO merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (16)$$

Efisiensi

Menurut Veithzal Rivai (2013:488) Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan.

1. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Veithzal Rivai (2013:492) FBIR adalah rasio untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa seperti transfer, inkaso, letter of credit, safe deposit box, dan lain-lain.

FBIR dihitung dengan rumus berikut ini :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.2

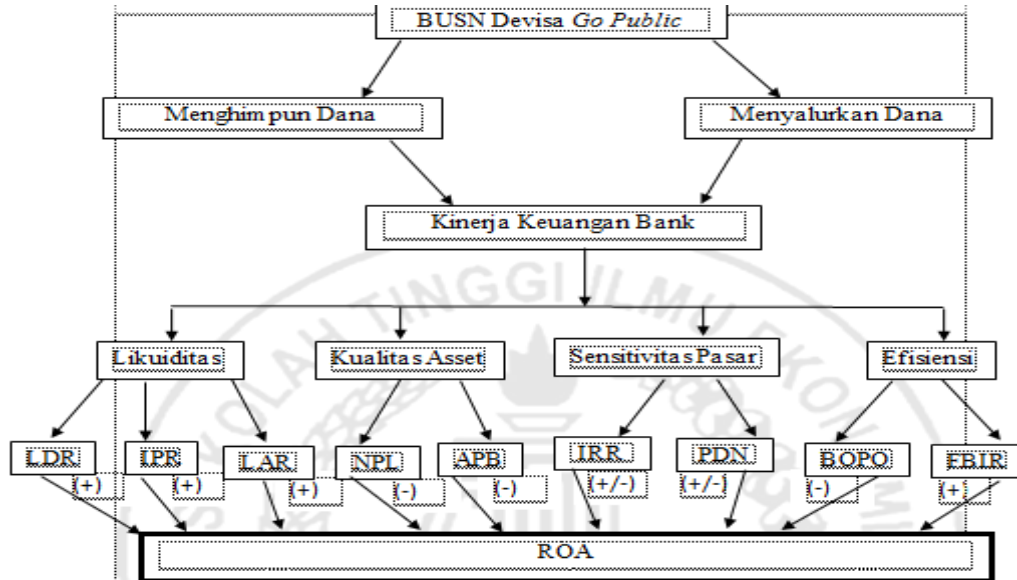
Keterangan :

- a. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lain.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lain.

Untuk mengukur rasio efisiensi, rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas.

Gambar 1

KERANGKA PEMIKIRAN



HIPOTESIS PENELITIAN

Menurut landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka hipotesis pembuktian di dalam penelitian ini adalah : LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, serta FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
2. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
4. Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
7. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
8. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
9. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.
10. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

METODE PENELITIAN

Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR pada BUSN Devisa *Go Public* tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Definisi Operasional

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini membandingkan antara kredit yang diberikan terhadap total simpanan pihak ketiga yang dimiliki BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan untuk pengukuran menggunakan rumus nomor enam.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio ini melakukan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan untuk pengukuran menggunakan rumus nomor tujuh.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio ini membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan harta yang dimiliki oleh BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan untuk pengukurannya menggunakan rumus nomor lima.

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini membandingkan kredit yang bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sembilan.

5. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Rasio ini membandingkan aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor sebelas.

6. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini membandingkan Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) yang dimiliki oleh BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor empat belas.

7. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

Rasio ini membandingkan aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih off balance sheet dengan modal yang dimiliki BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor tiga belas.

8. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan jumlah beban operasional dengan jumlah pendapatan operasional yang dimiliki BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor enam belas.

9. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini membandingkan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki

BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor lima belas.

10. Return On Asset (ROA)

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional bank dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki BUSN Devisa *Go Public* yang dihitung selama periode TW 1 2014 sampai TW 4 2018, dengan satuan persen dan pengukurannya menggunakan rumus nomor dua.

Tabel 1
HASIL PERHITUNGAN Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	176,229	9	19,581	245,119	,000 ^b	
Residual	3,994	50	,080			
Total	180,224	59				

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FBIR, LAR, NPL, BOPO, PDN, IRR, IPR, LDR, APB

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,989 ^a	,978	,974	,282637

a. Predictors: (Constant), FBIR, LAR, NPL, BOPO, PDN, IRR, IPR, LDR, APB

Sumber : Lampiran 11, data diolah

Tabel 1
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	H ₀	H ₁	R	R ²
LDR (X ₁)	-2,845	1,675	Diterima	Ditolak	-0,373	0,139129
IPR (X ₂)	-1,104	1,675	Diterima	Ditolak	-0,154	0,023716
LAR (X ₃)	2,997	1,675	Ditolak	Diterima	-0,390	0,1521
NPL (X ₄)	1,472	-1,675	Diterima	Ditolak	0,204	0,041616
APB (X ₅)	-1,669	-1,675	Diterima	Ditolak	-0,230	0,0529
IRR (X ₆)	0,553	+/-2,008	Diterima	Ditolak	0,078	0,006084
PDN (X ₇)	-0,034	+/-2,008	Diterima	Ditolak	-0,005	0,000025
BOPO (X ₈)	-32,316	-1,675	Ditolak	Diterima	-0,977	0,954529
FBIR (X ₉)	2,141	1,675	Ditolak	Diterima	0,290	0,0841

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

PEMBAHASAN

1. LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar -0,041 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila

LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif LDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

2. IPR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar -0,013 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga

peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada peningkatan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Puteri Vivi Andriani (2017), hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IPR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IPR terhadap ROA.

3. LAR

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,059 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LAR mengalami penurunan telah terjadi penurunan total kredit dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan aset. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA

mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif LAR terhadap ROA.

4. NPL

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,357 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif NPL terhadap ROA.

5. APB

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,974 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), dan Puteri Vivi Andriani (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA.

6. IRR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,005 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren suku bunga menurun.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan

IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IRR terhadap ROA.

7. PDN

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar -0,001 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren nilai tukar menurun.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase penurunan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung

menurun selama periode penelitian maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif PDN terhadap ROA.

8. BOPO

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,121 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan selama

periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015), Puteri Vivi Andriani (2017), hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

9. FBIR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar 0,015 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase kenaikan biaya bunga. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy R Romadloni dan Herizon (2015), Sisilia Septy Pratiwi (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat

pengaruh positif FBIR terhadap ROA.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 13,91 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
2. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 02,37 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LAR memiliki kontribusi sebesar 15,21 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan LAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 04,16 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 05,29 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

- Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 06,08 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. PDN memiliki kontribusi sebesar 02,50 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah ditolak.
 8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 95,45 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.
 9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 08,41 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesepuluh yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah diterima.

Keterbatasan Penelitian

1. Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang termasuk dalam sampel yaitu Bank Capital Indonesia, Tbk, Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk, dan Bank J Trust Indonesia, Tbk.
2. Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.
3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR, IPR, dan LAR), Kualitas Aset (NPL dan APB), Sensitivitas Pasar (IRR dan PDN), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Saran

1. Bagi Bank
Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank J Trust Indonesia, Tbk sebesar -1,71 persen. Diharapkan untuk tahun

berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

Daftar Rujukan

- Harjito, A. D., dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro, dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). “*Laporan Keuangan Publikasi*”. (www.ojk.go.id). Diakses 13 Mei 2019.
- Puteri Vivi Andriani. “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Peter, K. S., Dr, M. S., & Dr, G. R. (2018). *Impact of Non Performing Loan on Bank's Profitability : Empirical of Scientific Research and Commercial Banks in Tanzania*. *International Journal of Research and Management (IJSRM)*, Volume, 06, Issue, 01, Pages, EM-2018-71-79, 2018 Website: www.ijsrm.in ISSN (e) : 2321-3418
- Rommy R dan Herizon. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public”. *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841. Volume 5 Nomor 1 (Mei – Oktober 2015). PP 131-148.
- Sisilia Septy Pratiwi. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: Ekonisia.

- Syofian Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP, STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. Tentang *Perbankan*.
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Website Bank Capital Indonesia, www.bankcapital.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 12 Juli 2019.
- Website Bank China Construction Bank Indonesia, <https://idn.ccb.com> “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 12 Juli 2019.
- Website Bank J Trust Bank, www.jtrustbank.co.id “*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 12 Juli 2019.